

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KOPI DI DUSUN
KWARASAN DESA MUNENG KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN
TEMANGGUNG PROVINSI JAWA TENGAH**

Thoriq Arifin¹, Arum Ambarsari², Istiti Purwandari²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui biaya dan Pendapatan usahatani kopi robusta serta Mengetahui kendala-kendala dan strategi dalam usaha tani kopi Di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirototo Kabupaten Temanggung Privinsi Jawa Tengah. Metode dasar penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam penentuan sample menggunakan metode snowball sampling yaitu metode pengambilan sampel secara berantai dengan cara mencari contoh sampel dari populasi yang diinginkan, kemudian dari sampel yang dapat diminta partisipasinya untuk memilih komunitas atau kelompoknya sebagai sampel lagi. Jumlah semple yang di ambil sebanyak 30 KK. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam usaha tani kopi rata-rata dalam setiap tahun mendapatkan hasil Rp 12.105.997 per tahunnya dan biaya yang di keluarkan untuk penggunaan sarana produksi dan upah tenaga kerja yaitu Rp 899.361 per tahunnya dalam usaha taninya. Sedangkan kendala-kendala dalam usaha tani kopi adalah luas lahan yang sedikit per usaha taninya, minimnya tenaga kerja luar keluarga, dalam usaha tani kopi, pupuk yang paling banyak digunakan yaitu pupuk kandang jadi untuk petani yang mempunyai ternak akan lebih sedikit pengeluaran biaya dalam pembelian pupuk dibandingkan dengan petani yang tidak mempunyai ternak

Kata kunci : Usaha Tani, Biaya, Pendapatan, Kopi

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Tanaman Kopi (*Coffea* sp.) merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan di lahan pekarangan penduduk pedesaan di Indonesia. Jika potensi ini bisa kita manfaatkan tidaklah sulit untuk menjadikan komoditi ini menjadi andalan di sektor perkebunan. Hanya butuh sedikit sentuhan teknis budidaya yang tepat, niscaya harapan kita optimis menjadi kenyataan. Sebagian besar tanaman kopi perkebunan rakyat, dilakukan dengan penerapan teknologi budidaya yang masih terbatas. Bila penerapan teknologi budidaya

diperkebunan kopi rakyat tersebut diperbaiki, produksinya bisa ditingkatkan. Teknologi yang dianjurkan untuk diterapkan adalah teknologi budidaya kopi poliklonal. Ada empat faktor yang menentukan keberhasilan budidaya kopi, yaitu: (1) teknik penyediaan sarana produksi yaitu penyediaan pupuk seperti urea, TSP, KCL dan pupuk kandang. (2) proses produksi/budidaya yaitu pemangkaan, pemberian pupuk, sambung. (3) teknik penanganan pasca panen dan pengolahan (agroindustri) yaitu pengolahan panen kopi dari bentuk buah (glondong) sampai ose siap dijual. , dan (4) sistem pemasarannya yaitu proses akhir dimana dalam budidaya kopi yang dijual ose maka pemasaran kopi tersebut harus sesuai sasaran seperti tengkulak atau pengepul, konsumen langsung, dan dijual ke cafe-cafe.

Dalam usaha tani tanaman kopi, terutama perkebunan rakyat untuk mensinergikan ke empat faktor tersebut maka

kegiatan mendasar yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan usaha tani. Perencanaan usaha tani merupakan pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang akan dilakukan dalam usaha tani yang akan datang dan rencana-rencana usahatani ditulis yang memuat sesuatu yang akan dikerjakan pada periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan dari usaha taninya.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2017. Secara umum perkembangan luas areal kopi di Indonesia pada periode tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan yaitu dari 1.187.669 ha tahun 2012 menjadi 1.880.556 ha tahun 2016. Berikut adalah perkembangan luas areal dan produksi perkebunan kopi di Indonesia :

Table 1. Perkembangan luas areal dan produksi perkebunan kopi di Indonesia

Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
2012	1.187.669	691.163
2013	1.194.081	675.881
2014	1.183.664	643.857
2015	1.183.244	639.412
2016	1.880.556	639.305

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Metode dasar penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang. Data mula-mula dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi yang akan diteliti adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* (Sampling Bertujuan) yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja dikarenakan di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah penghasil kopi robusta.

Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sample adalah metode snowball sampling yaitu metode pengambilan sampel secara berantai dengan cara mencari contoh

semple dari populasi yang diinginkan, kemudian dari semple yang dapat diminta partisipasinya untuk memilih komunitas atau kelompoknya sebagai semple lagi. Jumlah semple yang di ambil di daerah penelitian sebanyak 30 KK, semple ini diperoleh karena

keterbatasan biaya dan waktu sehingga semple yang di temui di lapangan dan cocok sebagai sumber data yang diperoleh.

Jenis data yang diambil

1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui sumber perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti.

Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang profil sosial dan identifikasi responden, berisi data responden yang berhubungan dengan identitas responden seperti: identitas petani, usaha tani, penggunaan sarana produksi, tenaga kerja, produksi, harga jual.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang

dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: data dari dinas terkait, petani atau usaha petani kopi di tempat penelitian Dokumentasi yaitu berupa data sekunder dari dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini.

Konseptualisasi

Untuk memperjelas pengertian yang diajukan dalam penelitian ini maka diberikan beberapa pengertian operasional dari beberapa istilah yang digunakan. Istilah dan pengertian operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Umur tanam adalah tanaman kopi yang usianya sama atau tahun tanam yang sama.
2. Petani kopi adalah petani yang menanam tanaman kopi dilahan mereka sendiri.
3. Produksi yang diperoleh dalam bentuk buah kopi (glondong) dalam satu periode musim tanam yang diukur dalam kg/Th.
4. Jumlah pohon yaitu jumlah tanaman kopi yang digarap oleh petani untuk usaha tani kopi yang dinyatakan dalam satuan batang (btg)
5. Sarana produksi yang digunakan dalam mempercepat pertumbuhan tanaman kopi adalah pupuk kandang,pupuk urea,KCL,TSP.
6. Tenaga kerja yaitu jumlah curahan tenaga kerja luar keluarga dalam kegiatan proses produksi, dihitung dalam satuan hari kerja orang HK/UT
7. Umur petani adalah usia petani kopi pada saat penelitian, dinyatakan dalam tahun
8. Tingkat pendidikan formal yaitu pendidikan petani yang secara resmi diperoleh dari pendidikan formal (SD,SMP,SMA/SMK,Perguruan tinggi dan seterusnya) yang dinyatakan dalam tahun.
9. Upah tenaga kerja, yaitu imbalan atau upah yang diberikan kepada tenaga kerja setelah melakukan kegiatan usaha tani kopi dan dinyatakan dalam HK/UT

10.Produksi yaitu kopi yang di hasilkan dari pohon kopi tersebut dinyatakan dalam kg/ha/th

11. Harga produk yaitu harga kopi glondong yang sudah ditentukan dari pasar dinyatakan dalam kg

12. Frekuensi pemetikan yaitu tahapan pemetikan buah kopi dalam tiap pohonnya yang memungkinkan kondisi buah yang paling baik biasanya 3 kali dalam 3 bulan untuk dipetik atau dipanen.

13. Pendapatan usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha tani kopi yang merupakan total produksi dikurangi dengan semua biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usaha tani yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/petani/tahun).

14. Biaya yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani baik biaya yang dikeluarkan dalam waktu tertentu atau biaya yang dikeluarkan sesuai kebutuhan petani.

15. Kendala yaitu hambatan petani kopi dalam usaha budidaya kopi yang menyebabkan hasil produksi kurang maksimal.

Metode Analisis Data

Setelah data dari penelitian terkumpul, untuk mengetahui tingkat pendapatan petani di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah, digunakan analisis pendapatan :

Penerimaan = TR- TC eksplisit
Pendapatan = TR- TC implisit

Keterangan :

TR : Total Pendapatan

TC : Total Biaya Produksi

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berasal dari Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candiroto. Identitas petani sampel (responden) yang secara rinci dapat dijelaskan berdasarkan kategori usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan sampingan dan luas lahan pertanian yang dimiliki sebagai berikut :

1. Umur Petani

Umur petani yaitu mempengaruhi kemampuan petani dalam melakukan usaha atau kerja. Semakin tua umur seseorang umumnya semakin banyak pengalamannya akan tetapi seiring dengan bertambahnya usia maka produktivitasnya

juga mulai menurun setelah memasuki usia 60 tahun. Keadaan umur petani kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirototo dapat dilihat dalam table 5.1.

Tabel 5.1. Rata-rata Umur Petani Kopi Di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirototo

No	Golongan Umur (tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	39 - 45	7
2	46 - 52	11
3	53 - 59	7
4	60 - 66	4
5	67 - 73	1
Rerata/ Jumlah	51,5	30

Sumber : Analisis Data Petani, 2018

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa rata-rata umur petani kopi adalah 51,5 tahun, petani termasuk dalam kategori uisa produktif, sehingga masih bias mengelola usaha tani kopi secara optimal.

2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi perkembangan social ekonomi petani. Tingkat pendidikan petani kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirototo dapat dilihat pada table 5.2.

Table 5.2. Tingkat Pendidikan Petani Kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirototo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak sekolah	5	17,00
2	SD / Sederajat	18	60,00
3	SMP / Sederajat	2	6,00
4	SMA / Sederajat	5	17,00
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Petani, 2018

Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa presentase terbesar pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) yaitu sebesar 60%.

3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan tanggungan yang harus di

biayai oleh kepala keluarga. Rata-rata jumlah anggota keluarga petani kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirototo dapat dilihat pada table 5.3.

Table 5.3. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Petani Kopi Di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirototo

No	Jumlah Anggota Keluarga (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	1	2	7,00
2	2	11	37,00
3	3	13	43,00
4	4	4	13,00
Jumlah		30	100
Rerata		3	

Sumber : Analisis Data Petani, 2018

Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga terbanyak yaitu 3 anggota keluarga jumlah jiwa 13 atau sebesar 43% .

4. Luas Lahan

Lahan merupakan tempat mengusahakan budidaya atau usaha tani.

Luas lahan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh petani kopi. Untuk mengetahui lebih luas lahan garapan petani kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirototo dapat di lihat pada tabel 5.3.

Table 5.4. Rata-rata Luas Lahan Petani Kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirototo

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0,1.000-0,1.999	5	17,00
2	0,2.000-0,2.999	17	57,00
3	0,3.000-0,3.999	5	17,00
4	0,4.000-0,4.999	2	6,00
5	> 0,5.000	1	3,00
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Petani, 2018

Dari tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar petani kopi mengerjakan usaha taninya dengan rata-rata luas lahan yang di garap atau dilakukan usaha tani kopi adalah antara 0,2.000-0,2.999 dengan jumlah petani sempel sebanyak 17 atau 57%.

Budidaya Kopi

Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan petani di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirototo. Alasan utama petani kopi membudidayakan tanaman kopi yaitu selain merupakan warisan dari jaman dahulu juga merupakan tanaman yang banyak dibutuhkan terutama produk olahannya, tanaman kopi juga relative mudah dalam pengolahannya dan tidak terlalu insetif dan

tidak memerlukan pergantian tanaman setiap tahunnya tanaman kopi ini dapat bertahan hingga bertahun-tahun dan dapat menghasilkan. Tanaman kopi sebagian besar di budidayakan oleh masyarakat di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirototo yang mayoritas adalah petani kopi dan menjadi sumber utama penghasilan di Dusun Kwarasan tersebut.

1. Pengolahan lahan

Agar penanaman kopi tumbuh dengan baik maka perlu pengolahan yang baik yaitu tanah di balik dan di gemburkan setelah tanah siap dan gembur maka dilanjut membuat lubang tanam ukuranya kurang lebih panjang dan lebarnya 40 cm dan kedalamnya kurang lebih 50 cm kemudian tanah dicampur dengan

pupuk kandang kurang lebih 2kg kemudian tanaman di masukan kedalam lubang tanam setelah itu di tutup menggunakan tanah yang sudah di campur dengan pupuk kandang.

2. Varietas

Tanaman kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirotto varietasnya yaitu Tugusari (TS) dan BP, untuk tanaman tugusari sendiri ciri-cirinya yaitu pohonnya pendek sedangkan untuk jenis BP tanamnya tinggi rantingnya panjang-panjang.

3. Pemupukan

Kegiatan yang mempengaruhi pertumbuhan kopi secara signifikan adalah pemupukan. Maksud dari kegiatan pemupukan adalah menambahkan unsur hara untuk mempercepat pertumbuhan tanaman kopi. Dengan begitu kegiatan ini merupakan kegiatan pokok yang dilakukan dalam budidaya tanaman kopi. Tanaman kopi tidak akan mampu memproduksi maksimal jika pasokan makanannya berkurang. Untuk itu dengan dilakukan pemupukan akan menjadikan tanaman kopi berbuah dengan banyak. Pemupukan dilakukan 2 kali dalam 1 tahun yaitu setelah panen selesai. Kemudian pemupukan kedua dilakukan setelah musim hujan dan menjelang kemarau.

4. Pemangkasan

Pemangkasan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada tanaman kopi dalam memperoleh produksi yang tinggi. Pemangkasan dilakukan setelah selesai panen di dalam pemangkasan ini ada tiga jenis pemangkasan yaitu pemangkasan tunas air yaitu pemangkasan yang dilakukan pada tanaman kopi yang tumbuh tunas baru kemudian pemangkasan ranting yaitu pemangkasan ranting yang sekiranya produksinya kurang maksimal dan mengganggu atau menghalangi sinar matahari, kemudian pemangkasan percabangan yang sudah tua yang produksinya sudah berkurang.

5. Pengendalian hama dan penyakit

Untuk pengendalian hama dan penyakit biasanya hama penggerek batang untuk mengendalikan hama ini petani

melakukan pemotongan rating yang terserang kemudian di bakar biasanya pengendalian ini dilakukan berbarengan dengan pemangkasan, serangan hama sangat merusak pada buah dan tanaman kopi sehingga dapat menurunkan produksi dan kualitas hasil secara nyata karena banyak buah yang gagal panen atau rontok sebelum di panen.

6. Panen

Pemanenan buah kopi dilakukan secara manual dengan cara memetik buah telah masak. Ukuran kematangan buah kopi yang telah masak yaitu perubahan warna kulit buah, kulit yang berwarna hijau ketika buah kopi belum masak atau masih muda kemudian warna kuning yaitu buah kopi setengah masak kemudian warna merah yaitu buah kopi masak dan siap di panen, jika warna kehitam-hitaman maka buah kopi terlalu masak atau terlampaui tingkat kematangan jadi yang paling tepat untuk memetik buah kopi adalah buah kopi yang berwarna merah. Pemanenan buah kopi tersebut dilakukan dari bulan Juni sampai Agustus pemanenan terbanyak yaitu pada bulan Juli karena buah sudah matang secara banyak tidak seperti di bulan Juni, dan bulan Agustus adalah pemanenan terakhir. Didalam melakukan pemanenan ini petani harus melakukan pemanenan dengan cepat karena buah kopi tidak boleh terlalu matang atau masak yang di tandai dengan warna kehitam-hitaman karena jika terlalu masak maka kualitas dan rasa kopi ini menurun.

7. Penjualan

Penjualan biji kopi yang berada di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirotto yaitu berupa buah kopi yang sudah di petik (glondong) yang di jual ke orang-orang yang mengolah menjadi ose (berasan) atau ke pengepul, biasanya pengepul mencari kopi keliling dari rumah ke rumah

C. Hasil Analisis Usaha Tani Kopi

1. Penggunaan Sarana Produksi

Sarana produksi yang digunakan dalam usaha tani kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng

Kecamatan Candioto menggunakan pupuk kandang, urea, TSP, dan KCL. Penggunaan masing-masing sarana produksi secara lebih rinci disajikan pada tabel 5.5.

Table 5.5. Rata-rata Penggunaan Sarana produksi Per Tahun Petani Kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candioto

Luas Lahan		Jumlah Pohon		Varietas	Tahun Tanam (Th)	Pupuk							
						Urea (Kg)		TSP (Kg)		KCL (Kg)		Pupuk Kandang (Kg)	
UT	Ha	UT	Ha			UT	Ha	UT	Ha	UT	Ha	UT	Ha
0,2854	1	377	1320	TS	2000	92,384	323,696	46,2	161,878	46,2	161,878	731,53	2.563

Sumber : Analisis Data Petani, 2018

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk terbanyak yaitu pupuk kandang, dalam jangka waktu satu tahun rata-rata petani menggunakan pupuk kandang sebanyak 731,53 kg UT/Tahun dan 2.563 kg Ha/Tahun .

2. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli atau

menyediakan sarana produksi yang akan digunakan dalam usaha kopi. Biaya sarana produksi yang digunakan oleh petani kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candioto antara lain yaitu Pupuk Urea, TSP, KCL, Pupuk kandang. Besarnya biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk usaha tani kopi dapat dilihat pada tabel 5.6.

Table 5.6. Rata-rata Biaya Penggunaan Sarana produksi Per Tahun Petani Kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candioto

Urea (Rp/Th)		TSP (Rp/Th)		KCL (Rp/Th)		Pupuk Kandang (Rp/Th)	
UT	Ha	UT	Ha	UT	Ha	UT	Ha
184.76	647.4	64.98	227.68	162.23	568.441	762.786	2.672.691

Sumber : Analisis Data Petani, 2018

Dari tabel 5.6 menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang digunakan untuk sarana produksi petani setiap tahunnya terbanyak adalah biaya pupuk kandang sebesar Rp 762.786 UT/Tahun dan Rp 2.672.691 Ha/Tahun

3. Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja dalam usaha tani kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng

Kecamatan Candioto yaitu menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja dalam usaha tani kopi yaitu meliputi pemupukan, pemangkasan dan pemanenan. Rata-rata penggunaan tenaga kerja petani kopi dapat dilihat pada tabel 5.7.

Table 5.7. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Dan Luar Keluarga Per Tahun Petani Kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candioto

Pemupukan (Th)				Pemangkasan (Th)				Pemanenan (Th)			
DK (HK)		LK (HK)		DK (HK)		LK (HK)		DK (HK)		LK (HK)	
UT	Ha	UT	Ha	UT	Ha	UT	Ha	UT	Ha	UT	Ha
5,4	18,920	5,2	6,299	8,366	10,136	7,2	8,723	33,623	40,735	23,861	28,908

Sumber : Analisis Data Petani, 2018

Rata-rata penggunaan tenaga kerja yang dipakai petani adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja yang paling banyak dipakai adalah ketika kegiatan panen karena proses pemanenan bertahap selama 3 kali kurang lebih selama 3 bulan yaitu tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 33,623 HK/UT dan 40,735 HK/Ha dan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 23,861 HK/UT dan 28,908 HK/Ha selama satu tahun.

4. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Biaya tenaga kerja luar keluarga merupakan salah satu yang harus dibayarkan kepada orang yang mencurahkan tenaganya selama proses dalam usaha tani kopi sebagai kopensasi atas jasa yang dikeluarkan. Kegiatan usaha tani kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirotto meliputi pemupukan, pemangkasan dan pemanenan. Biaya usaha tani kopi dapat dilihat pada tabel 5.8.

Table 5.8. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Per Tahun Petani Kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirotto

Pemupukan (Rp/Th)		Pemangkasan (Rp/Th)		Pemanenan (Rp/Th)	
UT	Ha	UT	Ha	UT	Ha
260.000	911.000	34.482	120.819	596.280	2.089.270

Sumber : Analisis Data Petani, 2018

Jumlah biaya tenaga kerja luar keluarga yang paling banyak dikeluarkan dalam usaha tani kopi adalah untuk kegiatan pemanenan yaitu sebesar Rp 596.280 UT/Tahun dan Rp 2.089.270 Ha/Tahun.

5. Biaya Total

Biaya total yaitu hasil penjumlahan yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya

total juga dapat dikatakan sebagai biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam usaha tani. Biaya total pada usaha tani kopi terdiri dari biaya pembelian sarana produksi, biaya tenaga kerja. Biaya total usaha tani kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirotto dapat dilihat pada tabel 5

Table 5.9. Rata-rata Biaya Total Per Tahun Petani Kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirotto

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya (Rp/Th)	
	UT	HA
Sarana Produksi	1.174.766	4.116.209
Tenaga Kerja	890.762	3.121.089
Total	2.065.528	7.237.298

Sumber : Analisis Data Petani, 2018

Bari tabel 5.9 menunjukkan bahwa total biaya usaha tani kopi rata-rata biaya yang dikeluarkan selama 1 tahun yaitu untuk sarana produksi Rp 1.174.766 UT/Tahun dan Rp 4.116.209 Ha/Tahun dan untuk biaya tenaga kerja pertahun rata-rata yaitu Rp 890.765 UT/Tahun dan Rp 3.121.089 Ha/Tahun, jadi

rata-rata biaya total pertahun untuk pembelian sarana produksi dan tenaga kerja pertahun dalam usaha tani kopi adalah Rp 2.065.528 UT/Tahun Dan Rp 7.237.298 Ha/Tahun.

D. Pendapatan

Pendapatan Usaha Tani Kopi Hasil produksi dan tingkat pendapatan sangat berhubungan. Penerimaan dan pendapatan sangat dipengaruhi oleh produksi dan harga, Produksi tergantung dari sarana yang

digunakan dan luas lahan usaha tani. Harga kopi di konversikan dalam bentuk glondong Rp 6.000 per kg. Rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan petani dapat dilihat pada tabel 5.10.

Table 5.10. Rata-rata Produksi,Penerimaan,Pendapatan Petani Per Tahun Petani Kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirototo

Uraian	Satuan	Jumlah	
		UT	Ha
Produksi	Kg	2.241	7.852.137
Harga Kopi	Rp/Kg	6.000	6.000
Penerimaan	Rp/Ha/Tahun	13.446.200	47.113.525
Biaya	Rp/Ha/Tahun	899.361	3.151.230
Pendapatan	Rp/Tahun	12.105.997	42.417.629

Sumber : Analisis Data Petani, 2018

Dari tabel 5.10, menunjukn bahwa rata-rata produksi per usaha tani kopi glondong selama satu tahun yaitu 2.241 Kg dengan harga jual yaitu Rp 6.000/Kg, penerimaannya yaitu Rp 13.446.200 kemudian dikurangi biaya Rp 899.361. jadi total pendapatan rata-rata usaha tani kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirototo per tahun yaitu Rp 12.105.997. Sedangkan rata-rata produksi per Ha petani kopi glondong selama satu tahun yaitu 7.852.137 Kg dengan harga jual yaitu Rp 6.000/Kg, penerimaannya yaitu Rp 47.113.525 kemudian dikurangi biaya Rp 3.151.230 jadi total pendapatan rata-rata usaha tani per Ha kopi glondong di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candirototo per tahun yaitu Rp 42.417.649

Pembahasan

Untuk mengetahui biaya dalam usaha tani kopi dapat disimpulkan bahwa biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menunjang seluruh kegiatan usaha budidaya kopi untuk dapat menghasilkan kopi yang maksimal, biaya di dalam usaha tani kopi tersebut bisa di ambil dari seluruh biaya sarana produksi dan tenaga kerja yang di butuhkan dalam proses budidaya usaha tani

kopi, untuk mengetahui pendapatan dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya yangdikeluarkan. Dari hasil penelitian analisis pendapatan usaha tani kopi di dusun kwarasan desa

muneng kecamatan candirototo dapat diketahui bahwa dalam usaha tani kopi rata-rata dalam setiap tahun bisa mendapatkan hasil Rp 12.105.997 per tahunnya dan biaya yang di keluarkan untuk penggunaan sarana produksi dan upah tenaga kerja yaitu Rp 899.361 per tahunnya dalam usaha taninya, sedangkan dalam 1 hektar petani kopi bisa mendapatkan hasil Rp 42.417.629 pertahun dalam 1 hektar dan biaya yang di keluarkan untuk sarana produksi dan upah tenaga kerja yaitu Rp 3.151.230.

Sedangkan kendala-kendala dalam usaha tani kopi di dusun kwarasan desa muneng kecatan candirototo adalah luas lahan yang sedikit masih dibawah 1 ha per usaha taninya, minimnya tenaga kerja luar keluarga dikarenakan yang menjadi tenaga kerja luar keluarga mereka juga melakukan usaha tani kopi jadi mereka yang mempunyai lahan sedikit bisa bekerja di usaha tani kopi milik

orang lain akan tetapi tenaga kerja luar keluarga ini waktunya terbatas karena melakukan usaha tani kopi milik sendiri, dalam usaha tani kopi petani pupuk yang paling banyak digunakan dalam usaha tani kopi yaitu pupuk kandang jadi untuk petani yang mempunyai ternak akan lebih sedikit pengeluaran biaya dalam pembelian pupuk dibandingkan dengan petani yang tidak mempunyai ternak akan tetapi sering kali terjadi kendala yang dihadapi oleh perternak tersebut seperti ketersediaan pakan yang kurang memadai, dan petani yang tidak mempunyai ternak mereka harus membeli pupuk kandang setiap tahunnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah yaitu Rp 899.361 dan pendapatan petani yang cukup yaitu sebesar Rp 12.105.997.
2. Kendala-kendala di dalam usaha tani kopi di Dusun Kwarasan Desa Muneng Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah yaitu luas lahan yang masih sedikit dan minimnya tenaga kerja luar keluarga karena kebanyakan tenaga kerja luar keluarga adalah petani kopi dan melakukan usaha tani kopi di lahan masing-masing, dan petani yang tidak mempunyai ternak mereka harus membeli pupuk kandang dalam usaha tani kopinya

DAFTAR PUSTAKA

Allen, Heru Friatama dan Batubara, Mustopa Marli dan Iswarini, Harniatun. 2015. *kendala penyuluh dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam*. *jurnal.umpalembang.ac.id/societa/artic/e/download/242/214*. Diunduh 15 september 2018

- Ari Sudarman, 2004. <http://agbsosek.blogspot.com/2016/04/teori-produktivitas><http://agbsosek.blogspot.com/2016/04/teori-produktivitas-usaha-tani-teori.html>. Diunduh 15 September 2018
- Badan Pusat Statistik 2017. Direktorat Jendral Perkebunan Dalam Angka. BPS Pusat
- Daniel, 2002; Pengantar Ekonomi Pertanian, Bumi Aksara, Jakarta
- Fatma, zuraida. 2011. *Analisis Fungsi Produksi Dan Efisiensi Usahatani Kopi Rakyat di Aceh Tengah*. <https://text-id.123dok.com/document/7q0n5mvyhttps://text-id.123dok.com/document/7q0n5mvy-analisis-fungsi-produksi-dan-efisiensi-usahatani-kopi-rakyat-di-aceh-tengah.html>. Diunduh 15 September 2018
- Istianah dan Hastuti, Dewi dan Prabowo Rossi. 2015. *Karakteristik Petani Kopi di Kabupaten Jambu Kabupaten Semarang*. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/viewFile/1601/1681>. Diunduh 15 September 2018
- Jemahan, Frederikus Darmada. 2015. *Analisis pendapatan usaha tani dan pemasaran kopi (kasus Desa Dausa, Kecamatan Kintamani)*. <http://unmas.eduedu.id/repository/journal/detail/506/analisis-pendapatan><http://unmas.eduedu.id/repository/journal/detail/506/analisis-pendapatan-usaha-tani-dan-pemasaran-kopi-kasus-desa-dausa-kecamatan-kintamani>. Diunduh 15 september 2018

- Kurniawan, Wahyu Dwi. 2014. *Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Kopi Rakyat Di Desa Sidomulyo Dan Desa Sumberbulus Kabupaten Jember* <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/7547>. Diunduh 15 September 2018
- Najiyati dan Danarti. 2004. *Kopi Budidaya dan Penanganan Lepas Panen, Edisi*
- Pratiwi, Retno Rahmawati. 2016 *Hambatan Dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Dalam Upaya Peningkatan Produksi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/22034>. Diunduh 15 September 2018
- Rahardjo, Pudji. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Revisi Robusta*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Samuelson, 2002. <http://agbsosek.blogspot.com/2016/04/teori-produktivitas> <http://agbsosek.blogspot.com/2016/04/teori-produktivitas-usaha-tani-teori.html>. Diunduh 15 September 2018
- Soekartawi, 2002. <https://lindasetia924.wordpress.com/2012/10/16/usahatani/>. Diunduh 15 September 2018
- Supriyadi, Agus dan Wahyuningsih, Sri dan Awami Shofia Nur. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi (Coffea Sp) Rakyat Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal* <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/viewFile/1576/1656>. Diunduh 15 September 2018
- Suseno, Nanang Arie dan Syafi'i, Imam dan Hariyati Yuli. 2013 *Tentang Analisis Usahatani Kopi Rakyat Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sumberwaringin Kabupaten Bondowongso)*, http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/73429/Skripsi%20Nanang_081510601068-1-50.pdf?sequence=1. Diunduh 15 September 2018
- Tarigan, Kellin dan Sebayang, Thomson dan Kristi. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Studi kasus Desa Dolokmargu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan*. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/9627>. Diunduh 15 september 2018